

Indeks Harga Saham Dow Jones, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Pengaruhnya terhadap Indeks Harga Saham Gabungan

(Studi Empiris pada IHSG yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2018 Sampai 2022)

Elva Lustiawati¹⁾, Kurniawati Mutmainah^{2)*}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Indonesia

¹⁾elvalustiawati@gmail.com, ²⁾niakurnia.m@gmail.com

* Kurniawati Mutmainah

Diserahkan : 14 November 2024 | **Diterima** : 25 November 2024 | **Diterbitkan** : 30 November 2024

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Sampel diperoleh dengan menggunakan metode sampel jenuh, yaitu pemilihan sampel dengan menggunakan data time series bulanan selama 5 tahun pengamatan. Berdasarkan data time series tersebut diperoleh sampel sebanyak 60 data (12 bulan x 5 tahun). Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang datanya diolah menggunakan SPSS versi 25. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel inflasi dan indeks harga saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan, suku bunga dan nilai tukar berpengaruh negatif terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

Kata Kunci : inflasi, suku bunga, nilai tukar, indeks harga, saham gabungan

1. PENDAHULUAN

Fenomena globalisasi di dalam dunia bisnis dewasa ini secara tidak langsung mendorong merebaknya konglomerasi dan divisionalisasi atau departementasi perusahaan. Globalisasi telah membawa dampak semakin meningkatnya transaksi internasional atau cross-border transaction (Ningtyas & Mutmainah, 2022). Hal ini tentu tidak lepas dari peran pasar modal dalam aktivitas pengembangan usaha perusahaan. Pasar modal sendiri merupakan sebuah tempat untuk memperdagangkan efek Tu surat berharga yang diterbitkan lembaga dan profesi yang terkait dengan efek (Nasution, 2017). Dengan kata lain, pasar modal merupakan tempat bagi perusahaan untuk menghimpun dana dari masyarakat yang berfungsi untuk membiayai secara langsung kegiatan perusahaan dengan cara melakukan penawaran saham kepada masyarakat di bursa efek, atau sering disebut, go public. Pasar modal juga sekaligus sebagai sarana bagi investor untuk berinvestasi (Batubara & Nadia, 2018). Sehingga pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi sekaligus, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal atau investor. Yang kedua menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi reksadana dan lain sebagainya (Istinganah & Hartiyah, 2021).

Untuk melihat perkembangan pasar modal yang ada di Indonesia salah satu indikator yang digunakan adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), dimana IHSG ini menjadi sebuah indikator utama di dalam perekonomian suatu negara. IHSG dapat menggambarkan suatu rangkaian historis mengenai pergerakan saham gabungan dari seluruh saham emiten yang ada di Bursa Efek Indonesia baik itu saham biasa ataupun saham preferen. Melalui pergerakan dari IHSG ini, para investor akan mengetahui maupun dapat melihat bagaimana kondisi dari pasar modal. Dengan melihat kondisi tersebut maka para investor dapat melakukan berbagai strategi dalam rangka pengambilan keputusan investasi. (Sutandi et al., 2020).

Pergerakan IHSG disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu faktor ekonomi makro. Untuk itu kemampuan investor dalam memahami dan meramalkan kondisi ekonomi makro dimasa yang akan datang sangat berguna dalam pembuatan keputusan investasi yang menguntungkan (Harsono dan Worokinasi, 2018). Hal tersebut dikarenakan lingkungan ekonomi makro merupakan lingkungan yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari. Perubahan atau perkembangan yang terjadi pada berbagai variabel ekonomi suatu negara akan memberikan pengaruh kepada pasar modal (Kewal, 2012).

Tabel 1. Data IHSG tahun 2018 sampai 2022

Tahun	IHSG
2018	6.098,58
2019	6.324,66
2020	5.979,07
2021	6.581,48
2022	6.850,62

Sumber : www.ihsgridx.com (data diolah, 2024)

Tabel 1 menunjukkan kondisi perkembangan IHSG pada tahun 2018 sampai 2022. Pada tahun 2018 sampai 2019 IHSG mengalami kenaikan. Sedangkan pada tahun 2020 IHSG mengalami penurunan karena dampak covid 19. Mulai tahun 2021 sampai 2022 IHSG mulai mengalami kenaikan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi IHSG yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal atau faktor yang terjadi di dalam perusahaan bisa dari fundamental perusahaan emiten (penerbit saham) yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dan dapat mempengaruhi indeks harga saham yang tercatat di BEI. Selain faktor internal, faktor eksternal atau faktor yang dari luar perusahaan juga mempengaruhi IHSG diantaranya inflasi, tingkat suku bunga dan nilai tukar (Savira & Hidayat, 2021).

Pasar Modal

Pasar modal (capital market) merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik berupa surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Sedangkan dalam arti sempit pasar modal adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang mengorganisasikan transaksi penjualan efek atau bisa juga disebut sebagai bursa efek (Savira & Hidayat, 2021).

IHSG

Jogiyanto (2013) dalam Fitriani et al., (2020) menyatakan, “IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu”. Saat saham digabungkan, rata-rata pergerakan sahamnya akan ditampilkan di IHSG. Saat IHSG naik, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar saham yang tercatat di BEI juga mengalami kenaikan.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung secara terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain (Murni 2003 dalam R, Yaro et al., 2018).

Suku Bunga

Suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayar atas penyewaan dana. Mishkin memandang suku bunga dari sisi peminjam (borrower) (Muhammad Daffa Z, 2023). Menurut Hernadi Moorcy et al., (2021) suku bunga adalah jumlah yang dibayarkan atas pinjaman uang untuk jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam persentase.

Nilai Tukar

Menurut Hernadi Moorcy et al., (2021) nilai tukar merupakan harga suatu mata uang terhadap mata uang asing, seberapa mata uang domestik dihargai oleh mata uang asing.

Indeks Harga Saham Dow Jones

Menurut Sri Puspa (2020) Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh penerbit The Wall Street Journal dan pemilik Dow Jones & Perusahaan Charles Dow. Dow membuat indeks ini untuk mengukur kinerja komponen industri di pasar saham AS.

Kerangka Pemikiran Teoritis dan Hipotesis Penelitian

Pengaruh inflasi terhadap IHSG

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan mata uang mengalami pelemahan. Jika kondisi ini terjadi secara terus menerus, akan berdampak pada semakin buruknya kondisi ekonomi secara menyeluruh serta terjadi guncangan pada tatanan stabilitas politik suatu negara yang berdampak pada penurunan IHSG secara keseluruhan. Hasil penelitian dari Aulia Istinganah (2021) dan Rahma Amira Prahasti (2023) membuktikan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Inflasi berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Pengaruh suku bunga terhadap IHSG

Tingkat bunga atau BI rate adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau stance kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Suku bunga juga memengaruhi fluktuasi harga saham di bursa efek. Kenaikan suku bunga yang signifikan akan membuat investor lebih suka menabung di bank dibandingkan membeli saham. Hal ini berdampak pada penurunan indeks harga saham gabungan. Sebaliknya apabila suku bunga mengalami penurunan maka investor akan kembali berinvestasi pada pasar modal, sehingga indeks harga saham gabungan mengalami peningkatan. Hasil penelitian Wulan Nur Fitriani (2020), Sutandi (2021), Rikha Savira (2021), Aulia Istinganah (2021), dan Rahma Amirah Prahasti (2023) membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Pengaruh nilai tukar terhadap IHSG

Nilai tukar merupakan harga mata uang rupiah terhadap mata uang asing seperti dolar Amerika. Setiap negara selalu berusaha menjaga agar nilai mata uang negaranya tetap dalam keadaan yang stabil terhadap nilai tukar mata uang negara lain. Nilai tukar yang stabil mempunyai peran penting dalam rangka tercapainya stabilitas moneter serta mendukung kegiatan ekonomi, yang secara tidak langsung juga akan menaikkan indeks harga saham gabungan. Hasil penelitian dari Sutandi (2021), Aulia Istinganah (2021), dan Muhammad Daffa Z (2023) membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh positif terhadap IHSG. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H3 : Nilai tukar berpengaruh positif terhadap IHSG.

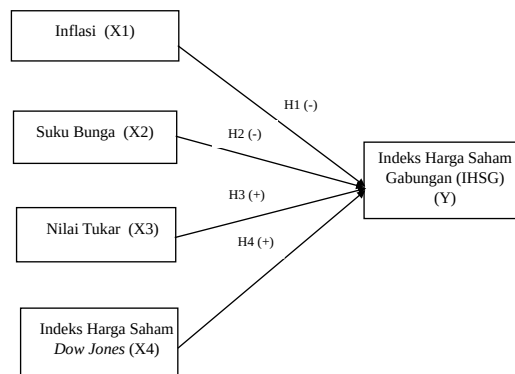
Pengaruh indeks harga saham Dow Jones terhadap IHSG

Indeks harga saham yang sering menjadi acuan dalam proses pengambilan keputusan dan informasi investor adalah Dow Jones Industrial Average. Hal ini disebabkan karena Dow Jones Industrial Average merupakan indeks pengukur kinerja pasar tertua di Amerika Serikat yang masih berjalan hingga saat ini". Keterkaitan pasar modal menyebabkan contagion effect yang membuat keadaan ekonomi pada suatu negara akan mempengaruhi perkembangan pasar modal di negara lain. Faktor yang mempengaruhi adanya keterkaitan pasar modal Indonesia dengan negara lain adalah investasi yang dilakukan oleh investor asing seperti portofolio saham dan hubungan dagang seperti ekspor impor. Semakin naiknya indeks harga saham Dow Jones, berarti kinerja perekonomian Amerika semakin meningkat. Hal ini akan berimbas pada meningkatnya perekonomian Indonesia karena Amerika menjadi salah satu tempat tujuan ekspor terbesar, yang akhirnya akan memperbesar profit yang diperoleh dan harga saham akan mengalami kenaikan. Hasil penelitian dari Wulan Nur Fitriani (2020), Sri Puspa Nurhayati (2020), Rikha Savira (2021), Rahma Amira Prahasti (2023), dan Jovanna Leticia Mertoyudo (2024) membuktikan bahwa Indeks Harga Saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG. Sehingga dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H4 : Indeks Harga Saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dibuat model penelitian sebagai berikut :

Model Penelitian



Sumber : Data sekunder diolah, 2024

Gambar 1. Model Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah terjadinya ketidakstabilan nilai IHSG yang terdaftar di BEI periode tahun 2018 sampai 2022. Maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini adalah, apakah inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham Dow Jones pengaruh terhadap IHSG yang terdaftar di BEI Periode 2018 sampai 2022? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham Dow Jones terhadap IHSG yang terdaftar di BEI Periode 2018 sampai 2022.

2. METODE

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah observasi yang digunakan tanpa melibatkan diri dan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2012 dalam Hernadi Moorcy et al., 2021).

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017) dalam Sutandi et al., (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah data IHSG yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini adalah data time series bulanan selama 5 tahun, mulai dari Januari 2018 sampai Desember 2022, yang meliputi data tingkat suku bunga SBI, tingkat inflasi, nilai tukar rupiah, indeks Dow Jones dan IHSG. Dengan data time series bulanan, diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 60 sampel (12 bulan x 5 tahun).

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

IHSG

Jogiyanto (2013) dalam Fitriani et al., (2020) menyatakan, “IHSG merupakan angka indeks harga saham yang sudah disusun dan dihitung dengan menghasilkan trend, dimana angka indeks adalah angka yang diolah sedemikian rupa sehingga dapat digunakan untuk membandingkan kejadian yang dapat berupa perubahan harga saham dari waktu ke waktu”. Dalam penelitian ini IHSG menggunakan data IHSG yang diterbitkan dalam periode bulanan selama tahun 2018 sampai 2022 yang diperoleh dari situs resmi www.investing.com.

Inflasi

Inflasi adalah suatu kejadian yang menunjukkan kenaikan tingkat harga secara umum dan berlangsung terus menerus. Kenaikan harga dari satu atau dua macam barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi kecuali kenaikan tersebut membawa dampak terhadap kenaikan harga sebagian besar barang-barang lain (Murni 2003, dalam R, Yaro et al., 2018). Dalam penelitian ini menggunakan data inflasi yang tercatat dan diterbitkan oleh Badan Indonesia (BI) dalam periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase (%) selama tahun 2018 sampai 2022 yang diperoleh dari situs resmi www.bi.go.id.

Suku Bunga

Menurut Hernadi Moorcy et al., (2021) suku bunga adalah jumlah yang dibayarkan atas peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini suku bunga menggunakan data suku bunga yang tercatat dan diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) dalam periode bulanan yang dinyatakan dalam persentase (%) selama tahun 2018 sampai 2022 yang diperoleh dari situs resmi www.bps.go.id.

Nilai Tukar

Nilai tukar atau kurs adalah harga dari suatu mata uang dari satu negara yang diukur atau direfleksikan dengan mata uang negara lainnya. Nilai tukar dari suatu mata uang terhadap mata uang lainnya adalah suatu indikator penting yang dipertimbangkan di dalam pasar uang ataupun pasar modal (I Putu Marta, 2016 dalam Istinganah & Hartiyah, 2021). Dalam penelitian ini nilai tukar menggunakan data nilai tukar yang tercatat dan diterbitkan oleh Bank Indonesia (BI) dalam periode bulanan selama tahun 2018 sampai 2022 yang diperoleh dari situs resmi www.bi.go.id.

Indeks harga saham Dow Jones

Menurut Sri Puspa (2020) Dow Jones Industrial Average (DJIA) adalah salah satu indeks pasar saham yang didirikan oleh penerbit The Wall Street Journal dan pemilik Dow Jones & Perusahaan Charles Dow. Dow membuat indeks ini untuk mengukur kinerja komponen industri di pasar saham AS. Dalam penelitian ini Indeks Harga Saham Dow Jones menggunakan data Indeks Harga Saham Dow Jones yang tercatat dan diterbitkan dalam periode bulanan data penutupan DJIA selama tahun 2020 sampai 2022 yang diperoleh dari situs resmi www.investing.com.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	36	4538.93	7228.919	6127.743	817.26591
X1	36	1.32	5.95	2.6006	1.45269
X2	36	3.50	5.50	3.9236	.56952
X3	36	13662.00	16367.01	14627.8925	546.01564
X4	36	21917.16	36338.30	31169.2419	3793.71862
Valid (listwise)	N 36				

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 2 tersebut dapat diketahui informasi tentang standar deviasi, rata-rata aktual, rata-rata teoritis, kisaran aktual, dan kisaran teoritis dari variabel yang diteliti.

Uji Kelayakan Model/ Uji F

Tabel 3

Uji Goodness Of Fit

ANOVAa

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21884966.737	4	5471241.684	113.651	.000b
	Residual	1492358.355	31	48140.592		
	Total	23377325.092	35			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Dari table 3, nilai F hitung sebesar 113,651 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model dalam penelitian ini memenuhi kriteria goodness of fit dan dapat dikatakan model dalam penelitian ini cocok atau fit.

Uji Normalitas

Tabel 4

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Standardized Residual
N			36
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std. Deviation	.94112395
Most Differences	Extreme	Absolute	.086
		Positive	.067
		Negative	-.086
Test Statistic			.086
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Dari table 4 dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji statistik menggunakan Kolmogorov-smirnov test yang menunjukkan nilai signifikansi di atas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu sebesar 0,200. Hal ini berarti dalam model regresi terhadap variabel residual yang terdistribusi secara normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 5

Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8244.310	1494.564		5.516	.000		
	X1	469.405	37.328	.834	12.575	.000	.468	2.138
	X2	-329.821	92.134	-.230	-3.580	.001	.500	2.002
	X3	-.397	.095	-.265	-4.198	.000	.516	1.939
	X4	.121	.012	.561	9.967	.000	.651	1.536

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Dari table 5, terlihat bahwa semua variabel bebas (independen) yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham Dow Jones memiliki nilai tolerance $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heterokedastisitas



Tabel 6
Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	229.507	878.757		.261	.796
	X1	-2.502	21.948	-.029	-.114	.910
	X2	-81.748	54.172	-.366	-1.509	.141
	X3	.028	.056	.121	.507	.616
	X4	-.005	.007	-.148	-.696	.492

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Dari table 6, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas (independent) yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham Dow Jones memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05. Artinya dalam model ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 7

Uji Autokorelasi

Runs Test		Unstandardized Residual
Test Value	a	28.57965
Cases < Test Value		18
Cases >= Test Value		18
Total Cases		36
Number of Runs		17
Z		-.507
Asymp. Sig. (2-tailed)		.612

a. Median

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Dri table 7 dapat dilihat bahwa hasil perhitungan autokorelasi menggunakan uji run test memiliki probabilitas tingkat signifikansi diatas tingkat $\alpha = 0,05$ yaitu 0,612. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Tabel 8

Uji Hipotesis

Coefficientsa

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8244.310	1494.564		5.516	.000
	X1 (Inflasi)	469.405	37.328	.834	12.575	.000
	X2 (Suku Bunga)	-329.821	92.134	-.230	-3.580	.001
	X3 (Nilai Tukar)	-.397	.095	-.265	-4.198	.000
	X4 (IHS Dow Jones)	.121	.012	.561	9.967	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Dari tabel 8, untuk variabel inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham Dow Jones memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan inflasi dan indeks harga saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan nilai tukar dan suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG. Artinya hipotesis 1 dan 3 dalam penelitian ini ditolak. Sementara untuk hipotesis 2 dan 4 dalam penelitian ini diterima.

Koefisien Determinasi

Tabel 9

Koefisien Determinasi

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968a	.936	.928	219.40964

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : data sekunder diolah, 2024

Dari table 9 dapat dilihat bahwa nilai Adjusted R Square (R²) sebesar 0,928. Hal ini berarti bahwa variasi variabel dependen yaitu IHSG dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham Dow Jones sebesar 92,8%, sedangkan sisanya 7,8% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

Interpretasi Hasil Penelitian

Pengaruh Inflasi Terhadap Kenaikan IHSG

Tabel 8 membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG (H1 Ditolak). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Rikha Savira (2021), Nadi Hernadi Moorcy (2021), Sutandi (2021), Kholidah Fitri (2022), Nova Priyanto (2022), Muhammad Daffa (2023) dan Jovanna Leticia Mertoyudo (2024) yang membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap kenaikan IHSG. Hal ini disebabkan karena inflasi yang terkendali sering kali terjadi di tengah-tengah pertumbuhan ekonomi yang stabil. Akhirnya akan meningkatkan pendapatan perusahaan karena permintaan dan harga barang-

barang naik, sehingga dapat mencerminkan kinerja yang lebih baik lagi bagi perusahaan. Dengan begitu kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan akan meningkat, yang berpotensi mendorong nilai IHSG.

Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kenaikan IHSG

Tabel 8 membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG (H2 Diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Nur Fitriani (2020), Sutandi (2021), Rikha Savira (2021) dan Rahma Amirah Prahasti (2023) yang membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG. Tingkat suku bunga adalah alat kebijakan moneter yang digunakan oleh Bank Indonesia untuk mengatur likuiditas perekonomian. Kenaikan suku bunga dapat mengurangi jumlah uang yang beredar di pasar, yang pada saatnya dapat membantu mengendalikan inflasi dan menjaga stabilitas perekonomian. Selain itu, tingkat suku bunga yang lebih tinggi juga dapat membuat investasi seperti deposito lebih menarik bagi investor. Kenaikan suku bunga SBI yang tinggi dapat memperkuat rupiah, namun disisi lain IHSG akan anjlok karena investor lebih memilih menabung di bank.

Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kenaikan IHSG

Tabel 8 membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG (H3 Ditolak). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nadi Hernadi Moorcy (2021), Rikha Savira (2021) dan Aulia Istinganah (2021) yang membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa nilai tukar berpengaruh negatif terhadap kenaikan IHSG. Hal ini disebabkan karena penurunan nilai tukar membuat produk ekspor menjadi lebih murah bagi pembeli asing. Maka akan meningkatkan daya saing produk ekspor Indonesia di pasar internasional, yang dapat meningkatkan pendapatan perusahaan-perusahaan eksportir. Peningkatan jumlah pendapatan perusahaan menjadi salah satu indikator kinerja perusahaan yang bagus yang berdampak pada peningkatan IHSG.

Pengaruh Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Kenaikan IHSG

Tabel 8 membuktikan bahwa indeks harga saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG (H4 Diterima). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wulan Nur Fitriani (2020), Sri Puspa Nurhayati (2020), Rikha Savira (2021), Valentino Chandrawinata (2022), Rahma Amirah Prahasti (2023), Jovanna Leticia Mertoyudo (2024) yang membuktikan bahwa indeks harga saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa indeks harga saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap kenaikan IHSG. Indeks Dow Jones merupakan gabungan saham untuk mengukur kinerja perusahaan industri di pasar modal AS. Perekonomian AS memberikan pengaruh terhadap ekonomi di seluruh dunia. Semakin tinggi Indeks Dow Jones, maka IHSG juga ikut meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori diatas, jika indeks Dow Jones meningkat maka IHSG juga meningkat. Ini karena investor ingin mencari investasi yang lebih menguntungkan dan lebih terjangkau. Akibatnya banyak permintaan investasi di pasar saham Indonesia, sehingga IHSG menjadi meningkat.

Gb. 1. Keterangan gambar Times New Roman 11 pt

4. KESIMPULAN

Kesimpulan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian statistik pengaruh inflasi, suku bunga, nilai tukar dan indeks harga saham Dow Jones terhadap IHSG, dapat disimpulkan :

Inflasi berpengaruh positif terhadap IHSG (H1 ditolak).



Suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG (H2 diterima).

Nilai tukar berpengaruh negatif terhadap IHSG (H3 ditolak).

Indeks harga saham Dow Jones berpengaruh positif terhadap IHSG (H4 diterima).

Saran

Untuk tetap mempertahankan kestabilan inflasi maka pemerintah harus menekan inflasi agar tidak terjadi kenaikan yang signifikan. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah meningkatkan transparansi dalam kebijakan ekonomi dan komunikasi dengan pasar untuk membangun kepercayaan investor.

Untuk mempertahankan nilai IHSG dari kenaikan suku bunga, maka dengan mendorong perusahaan untuk mencari sumber dana alternatif seperti penerbitan obligasi atau ekuitas guna mengurangi ketergantungan perusahaan terhadap pinjaman bank.

Untuk menghindari dari pengaruh negatif nilai tukar rupiah, adalah dengan mengurangi ketergantungan terhadap utang dalam dollar dan mencari pembiayaan dalam rupiah. Serta meningkatkan pemahaman investor mengenai risiko nilai tukar untuk mengurangi ketidakpastian.

Untuk mempertahankan nilai dari IHSG terhadap indeks harga saham Dow Jones adalah dengan memperkuat kemitraan dengan perusahaan global untuk menarik investor asing.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu dalam penelitian terutama bagian analisa data.

6. REFERENSI

- Batubara, H. C., & Nadia, I. P. (2018). Pengaruh *Current Ratio*, *Return On Equity* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial* file:///C:/Users/HP/Downloads/JURNALL_SEMPRO.Pdf *Bisnis*, 2(2), 61–70. <https://core.ac.uk/download/pdf/326444264.pdf>
- Fitriani, W. N., Rapini, T., & Sumarsono, H. (2020). Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi dan Indeks Dow Jones terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di BEI Tahun 2014-2018. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 4(2), 252–265. <https://doi.org/10.24269/iso.v4i2.491>
- Hernadi Moorcy, N., Alwi, M., & Yusuf, T. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Geo Ekonomi*, 12(1), 67–78. <https://doi.org/10.36277/geoeкономи.v12i1.146>
- Istinganah, A., & Hartiyah, S. (2021). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah, Produk Domestik Bruto Dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2010 Sampai 2019. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 2(2), 245–252. <https://doi.org/10.32500/jebe.v2i2.1739>
- Kewal, S.S. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Kurs, dan Pertumbuhan PDB terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. *Jurnal Economia*, 8, 53-63.
- Muhammad Daffa .Z. (2023). Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Management*, 1(1), 17–32. <https://doi.org/10.47747/jbm.v1i1.935>
- Nasution, Y. S. J. (2017). HYPOTHESIS PASAR EFISIEN/EFFICIENT MARKET HYPOTHESIS (Pasal Modal menurut Teori Fama dan Pandangan Islam). *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam*, 1(1), 25–43. <https://doi.org/10.24815/jped.v1i1.6518>
- Ningtyas, F., & Mutmainah, K. (2022). Determinan *Tax Haven*, *Bonus Scheme*, *Tunneling Incentive* Dan *Debt Covenant* Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*. *Journal of Economic, Business and Engineering (JEBE)*, 3(2), 193–207. <https://doi.org/10.32500/jebe.v3i2.2651>
- R, Yaro, J. a, Yamauchi, F., Larson, D. F., Work, S. F. O. R., Work, D., Wolseth, J., Wiuf, C., Donnelly,

- P., Wilson, J., Wilson, J., Wilson-Parr, R., Westminster, N., Plc, B., No, W., Office, R., Authority, P. R., Authority, F. C., Authority, P. R., ... Marchetti, A. (2018). Title. *World Development*, 1(1), 1–15.
<http://www.fao.org/3/I8739EN/i8739en.pdf%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.adolescence.2017.01.003%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.childyouth.2011.10.007%0Ahttps://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/23288604.2016.1224023%0Ahttp://pdx.sagepub.com/lookup/doi/10>
- Savira, R., & Hidayat, I. (2021). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Inflasi, Nilai Tukar Rupiah Dan Indeks Harga Saham Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 1–20.
- Sutandi, Wibowo, S., Sutisna, N., Fung, T. S., & Januardi, L. (2020). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018., 2, 13.
<https://jurnal.buddhidharma.ac.id/index.php/akunto/article/view/891/482>
- Investing.com. (n.d.). Homepage. Diakses pada 5 Oktober 2024, dari <https://www.investing.com>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (n.d.). Homepage. Diakses pada 5 Oktober 2024, dari <https://www.bps.go.id>
- Bank Indonesia (BI). (n.d.). Homepage. Diakses pada 5 Oktober 2024, dari <https://www.bi.go.id>
- Indonesia Stock Exchange (IDX). (n.d.). Homepage. Diakses pada 5 Oktober 2024, dari <https://www.ihs-g-id.com>